

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya.¹ Di sini peneliti akan melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, presentase, nilai maksimum, dan lain-lain. Data tersebut merupakan bukti yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan menunjukkan perbedaan, perbandingan, hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pengolahan data dilakukan secara matematis dengan menggunakan berbagai rumus statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data.²

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 31

² *Ibid.*, hal. 31

³ *Ibid.*, hal. 152

peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah para karyawan mebel atau tukang ukir di Jepara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang akan diteliti bersifat tidak terbatas. Populasi yang diteliti adalah warga Kabupaten Jepara yang berprofesi sebagai tukang ukir.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki yang dimiliki oleh populasi.⁵ Jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas profesi warga Desa Ngasem Sukodono RT. 22 RW. 03 adalah sebagai tukang ukir. Warga Desa Ngasem RT. 22 RW. 03 yang berprofesi sebagai tukang ukir berjumlah 48 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 61

⁵ *Ibid.*, hal. 62

⁶ *Ibid.*, hal. 68

⁷ *Ibid.*, hal. 2

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat variabel:

- a. Variabel independen yang pertama (X1) adalah kepemimpinan.
- b. Variabel independen yang kedua (X2) adalah kepuasan kerja.
- c. Variabel dependen (Y) adalah keinginan untuk pindah kerja.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi , memotivasi perilaku pengikut	a. Menetapkan deskripsi pekerjaan secara jelas untuk karyawan/bawahnya. b. Memberikan	<i>Likert</i>

⁸ *Ibid.*, hal. 4

	<p>untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.</p>	<p>pendapat dan nasihat kepada bawahan.</p> <p>c. Menjelaskan apa saja yang dirasa belum jelas oleh bawahannya.</p> <p>d. Mengevaluasi kegiatan dengan harapan organisasi bergerak ke tujuan yang telah ditetapkan.</p>	
		<p>a. Mendorong semangat dan menciptakan keharmonisan antar karyawan.</p> <p>b. Memantau karyawan/anak buah yang sedang bekerja.</p> <p>c. Mengekspresikan perasaan kepada bawahan.</p> <p>d. Menciptakan keharmonisan</p>	

		dalam organisasi. ⁹	
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.	a. Gaji b. Sifat pekerjaan	<i>Likert</i>
		a. Beban kerja b. Keamanan kerja c. Kompetensi d. Kecocokan rekan kerja e. Hubungan atasan bawahan	
		a. Penghargaan atas kinerja karyawan b. Sosial ¹⁰	
Keinginan untuk Pindah Kerja (Y)	Keinginan untuk pindah kerja adalah pikiran untuk keluar, mencari pekerjaan di tempat lain serta keinginan meninggalkan organisasi	a. Kecenderungan individu berpikir untuk meninggalkan organisasi. b. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada organisasi lain. c. Kemungkinan individu untuk meninggalkan	<i>Likert</i>

⁹ Sopiah, *Perilaku Organisasional*, ANDI, Yogyakarta, 2008, hal. 123-125

¹⁰ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010, hal. 193

		<p>organisasi.</p> <p>d. Kemungkinan individu untuk meninggalkan organisasi dalam waktu dekat.</p> <p>e. Kemungkinan individu untuk meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik.¹¹</p>	
--	--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.¹² Penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.¹³ Kuesioner mengenai kepemimpinan, kepuasan kerja, dan keinginan untuk pindah kerja diberikan secara langsung kepada responden yaitu karyawan

¹¹ Wahyu Setyaningsih dan Andre Dwijanto Witjaksono, *Pengaruh Learning Organization dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan yang Berdampak pada Turnover Intention*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 6

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2014, hal. 133

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 199-200

mebel dan ukir di Jepara dengan menggunakan 5 skala likert yaitu sangat setuju = 5, setuju = 4, netral = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen akan valid untuk keperluan dan kelompok tertentu, tidak untuk sembarang pengukuran.¹⁴

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk atau variabel, dengan hipotesa: (a) H_a = Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total *score* konstruk, (b) H_o = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total score konstruk. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk.
- b. Menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score*, dengan menggunakan program SPSS.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan dengan jenis tes.¹⁶

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hal., 92

¹⁵ *Ibid.*, hal. 100

¹⁶ *Ibid.*, hal. 92

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeat Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁷

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil uji validitas instrumen

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas berdasarkan *pilot test* (non responden) sebanyak 30 orang dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	KP1	0,719	0,361	<i>Valid</i>
	KP2	0,709	0,361	<i>Valid</i>
	KP3	0,747	0,361	<i>Valid</i>
	KP4	0,732	0,361	<i>Valid</i>
	KP5	0,766	0,361	<i>Valid</i>
	KP6	0,724	0,361	<i>Valid</i>

¹⁷ *Ibid.*, hal. 97-98

	KP7	0,798	0,361	<i>Valid</i>
	KP8	0,731	0,361	<i>Valid</i>
Kepuasan Kerja (X2)	KK1	0,648	0,361	<i>Valid</i>
	KK2	0,579	0,361	<i>Valid</i>
	KK3	0,722	0,361	<i>Valid</i>
	KK4	0,769	0,361	<i>Valid</i>
	KK5	0,609	0,361	<i>Valid</i>
	KK6	0,674	0,361	<i>Valid</i>
	KK7	0,787	0,361	<i>Valid</i>
	KK8	0,814	0,361	<i>Valid</i>
	KK9	0,699	0,361	<i>Valid</i>
Keinginan Pindah Kerja (Y)	KPK1	0,784	0,361	<i>Valid</i>
	KPK2	0,734	0,361	<i>Valid</i>
	KPK3	0,802	0,361	<i>Valid</i>
	KPK4	0,505	0,361	<i>Valid</i>
	KPK5	0,780	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung pada kolom *Corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dibandingkan r tabel dan bernilai positif untuk 30 non responden dengan α sebesar 0,05 didapat r tabel sebesar 0,361 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel kepemimpinan (X1), kepuasan kerja (X2), keinginan pindah kerja (Y) adalah valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien α dengan melakukan *Reliability Analysis* dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Crobach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu

variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan *pilot test* (non responden) sebesar 30 orang.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,880	0,60	<i>Reliable</i>
Kepuasan Kerja (X2)	0,872	0,60	<i>Reliable</i>
Keinginan Pindah Kerja (Y)	0,776	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kepemimpinan (X1) memiliki nilai reliabilitas 0,880, variabel kepuasan kerja (X2) 0,872, variabel keinginan pindah kerja (Y) 0,776. Masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan (X1), kepuasan kerja (X2), dan keinginan pindah kerja (Y) adalah reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis persegi yang diperoleh adalah linier dan dapat digunakan untuk mencari peramal, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinieritas, autokorelasi, normalitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai

korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation faktor* (VIF).¹⁸

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi:

a. Uji Durbin-Watson (DW Test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 102-103

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁰

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar.²¹

¹⁹ *Ibid*, hal. 104.

²⁰ *Ibid.*, hal. 106

²¹ Triton PB, *SPSS 13.0 Terapan*, ANDI Offset, Yogyakarta, 2006, hal.152

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²²

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.²³

Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Ket:

Y = Variabel dependen

a = koefisien konstanta

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat²⁴.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung dengan t tabel:

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 207

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, op. Cit.*, hal. 275

²⁴ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002, hal. 74

- a. Jika $+/- t \text{ hitung} < +/- t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $+/- t \text{ hitung} > +/- t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁵

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap keinginan pindah kerja tukang ukir di Jepara. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_3 diterima.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_3 ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.²⁶

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung.²⁷

²⁵ Triton PB, *SPSS 13.0 Terapan*, ANDI Offset, Yogyakarta, 2006, hal.169

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 217.

²⁷ *Ibid*, hal. 139